

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelumnya banyak mengenai terdapat penelitian yang meneliti tentang ROA (*Return On Asset*), sehingga penelitian ini dapat di tentukan dari beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis saat ini yaitu:

1. I Putu Dian R. R. P. (2013)

Peneliti terdahulu yang digunakan sebagai rujukan pertama yaitu I Putu R. R. P. (2013) dengan topik “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas, Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Subjek penelitian data ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan periode penelitian dari tahun 2008 – 2012 dengan menggunakan data sekunder. Analisis yang digunakan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian oleh I Putu Dian R. R. adalah sebagai berikut:

- 1) LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 2) IPR, APB, IRR dan FACR berpengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 3) BOPO berpengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- 4) LDR, NPL, PDN dan PR berpengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

b. Muhammad Faizal Rachman (2014)

Penelitian terdahulu ketiga yang digunakan sebagai bahan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) yang membahas tentang “Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”, yang menjadi subjek penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman ini menggunakan delapan variable bebas, yaitu LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR, sedangkan variabel tergantungnya menggunakan ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis data adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
- 2) Variabel LDR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
- 3) Variabel NPL, IRR dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif

tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.

- 4) Variabel APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
- 5) Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.

3. Rommy Rifky (2015)

Peneliti terdahulu yang digunakan sebagai rujukan kedua yaitu Rommy Rifky (2015) dengan topik “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*”. Subyek penelitian data ini Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dengan periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulanII tahun 2014 dengan menggunakan data sekunder.

Analisis yang digunakan menggunakan metode Regresi Linier Berganda, Sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian oleh Rommy Rifky adalah sebagai berikut:

- 1) LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- 2) LAR, PDN dan FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- 3) NPL dan IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- 4) BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

- 5) LDR, IPR dan APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- 6) BOPO memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dengan nilai koefisien determinasi sebesar 62,06%.

4. Emi Nur Rosita (2015)

Penelitian kedua yang dijadikan bahan rujukan dilakukan oleh Emi Nur Rosita yang di lakukan pada tahun 2015 dengan judul ‘Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi dan Sensitivitas Pasar Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah’. Metode yang dipakai penelitian tersebut yaitu menggunakan variabel bebas diantaranya adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan untuk teknik analisis samplingnya menggunakan *purposive sampling*. Penelitian terdahulu menggunakan data dokumentasi dikarenakan data yang digunakan berupa data sekunder yang berupa laporan keuangan suatu bank. Berdasarkan hasil analisa peneliti terdahulu diperoleh kesimpulan bahwa :

- 1) Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR secara bersama sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA Bank Bank Pembangunan Daerah sebesar 35.7 persen sedangkan sisanya 64.3 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.
- 2) Variabel LDR, FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah. Besarnya kontribusi LDR sebesar 2.99 persen dan FBIR sebesar 0.73 persen.

- 3) Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah. Besarnya kontribusi APB sebesar 12.11 persen.
- 4) Variabel IPR, NPL, IRR, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah. Besarnya kontribusi IPR sebesar 15.90 persen, NPL sebesar 3.96 persen, IRR sebesar 2.22 persen dan BOPO sebesar 0.01 persen.
- 5) Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah adalah APB sebesar 12.11 persen.

2.2 Landasan Teori

Pada bab penelitian ini akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut pada tabel 2.1 menjelaskan lebih rinci tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu dapat di tunjukkan pada Tabel 2.1.

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Lembaga keuangan merupakan semua badan usaha yang melakukan kegiatan dalam bidang usaha keuangan dan memiliki peran aktif dalam menggerakkan dan berperan aktif di dalam masyarakat. Pengukuran kinerja keuangan suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan serta dapat dilihat dari aspek likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, profitabilitas, solvabilitas, dan sensitivitas terhadap pasar.

2.2.2 Profitabilitas

Kasmir (2012:327) memaparkan profitabilitas bank digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh Bank yang bersangkutan. Profitabilitas memiliki peran penting bagi bank dan pihak-pihak lain di dalam masyarakat. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur kesehatan keuangan bank. Profitabilitas ini sangat penting karena keuntungan yang diperoleh dari aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank.

Dalam hal ini bank perlu menjaga profitabilitasnya meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya agar masyarakat tertarik untuk menyimpan dananya pada bank. Kasmir (2012:327-330) mendiskripsikan bahwa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah:

a. Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan: Laba sebelum pajak meliputi penjumlahan dari laba operasional dan laba non operasional sedangkan total aset adalah jumlah aktiva.

b. Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal untuk mendapatkan net income. ROE dapat dihitung

dengan rumus:

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PADA PENELITIAN TERDAHULU
DAN PENELITIAN SEKARANG

NO	KETERANGAN	I PUTU DIAN R. R. P. (2013)	MUHAMMAD FAIZAL RACHMAN (2014)	ROMMY RIFKY (2015)	EMI NUR ROSITA (2015)	PENELITI SEKARANG
1	JUDUL	PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS TERHADAP PASAR, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA BUSN DEvisa	PENGARUH KINERJA LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL <i>GO PUBLIC</i>	PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa <i>GO PUBLIC</i>	PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, EFISIENSI DAN SENSITIVITAS PASAR TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH	PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP ROA PADA BUSN DEvisa <i>GO PUBLIC</i>
2	VARIABEL BEBAS	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, PR DAN FACR	LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, DAN FACR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, DAN FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, DAN FBIR
3	VARIABEL TERIKAT	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
4	POPULASI	BUSN DEvisa	<i>BUSN DEvisa GO PUBLIC</i>	<i>BUSN DEvisa GO PUBLIC</i>	BANK PEMBANGUNAN DAERAH	<i>BUSN DEvisa GO PUBLIC</i>
5	PERIODE PENELITIAN	2008 – 2012	2009-2013	TW I 2010 - TW II 2014	TRIWULAN I TAHUN 2010 – TRIWULAN II TAHUN 2014	2011 – 2016
6	TEKNIK SAMPLING	<i>PURPOSIVE SAMPLING</i>	<i>PURPOSIVE SAMPLING</i>	<i>PURPOSIVE SAMPLING</i>	<i>PURPOSIVE SAMPLING</i>	<i>PURPOSIVE SAMPLING</i>
7	SAMPLE	BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK, BANK EKONOMI RAHARJA TBK DAN BANK ICBC INDONESIA TBK	PT.BANK SINARMAS, TBK, PT.BANK MUTIARA, TBK DAN PT.BANK VICTORIA INTERNASIONAL, TBK.	<i>BANK DANAMON TBK, BANK PAN INDONESIA TBK, BANK OF INDIA INDONESIA TBK, BANK CIMB NIAGA TBK, BANK CENTRAL ASIA TBK</i>	BPD KALIMANTAN SELATAN, BPD BALI, BPD ACEH	<i>BANK MAYBANK INDONESIA TBK, BANK PAN INDONESIA TBK, BANK PERMATA TBK</i>
8	JENIS DATA	DATA SEKUNDER	DATA SEKUNDER	DATA SEKUNDER	DATA SEKUNDER	DATA SEKUNDER
9	METODE PENGUMPULAN DATA	DOKUMENTASI	DOKUMENTASI	DOKUMENTASI	DOKUMENTASI	DOKUMENTASI
10	TEKNIK ANALISIS	REGRESI LINIER BERGANDA	REGRESI LINIER BERGANDA	REGRESI LINIER BERGANDA	REGRESI LINIER BERGANDA	REGRESI LINIER BERGANDA

Sumber: I Putu Dian R. R. P. (2013), Muhammad Faizal Rachman (2014), Rommy Rifky (2015) dan Emi Nur Rosita (2015).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan: Laba setelah pajak meliputi pengurangan dari laba sebelum pajak dan pajak sedangkan modal inti adalah modal inti yang terdapat dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

c. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan: Laba bersih sebelum pajak meliputi penjumlahan dari laba operasional dan laba non operasional sedangkan pendapatan operasional meliputi jumlah pendapatan bunga yang ditambahkan dengan pendapatan operasional lainnya.

b. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin menunjukkan besarnya persentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan operasional} - \text{biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan: Pendapatan operasional meliputi jumlah pendapatan bunga yang ditambahkan dengan pendapatan operasional lainnya sedangkan biaya

operasional meliputi beban bunga dan beban operasiona dan laba non operasional sedangkan total aset adalah jumlah aktiva.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA sebagai variabel terikat.

2.2.3 Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315), Likuiditas adalah kemampuan bank dalam kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat membayar kembali dana pihak ketiga pada saat ditarik oleh pemiliknya sehingga bank dituntut untuk harus mempunyai cadangan uang dengan tujuan untuk pemenuhan kewajiban bank terhadap pihak ketiga. Kasmir (2012:315-319) mendiskripsikan bahwa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas adalah:

a. *Quick Ratio*

Quick Ratio yaitu Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dari pihak ketiga. Dalam hal ini bank dapat membayar kewajibannya dengan harta yang paling likuid dimiliki oleh suatu bank. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan: *Cash assets* terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan aktiva likuid dalam valuta asing sedangkan *total deposit* meliputi giro, tabungan, deposito berjangka.

b. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Dalam hal ini bank dapat membayar kewajibannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh suatu bank. IPR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat berharga yang dimiliki}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan: Surat berharga yang dimiliki meliputi surat-surat berharga yang dimiliki oleh Bank sedangkan dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, deposito berjangka.

c. *Banking Ratio*

Banking Ratio adalah rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. *Banking Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan: *Total loans* meliputi pinjaman yang diberikan dalam rupiah dan pinjaman dalam valuta asing sedangkan *total deposit* meliputi giro, tabungan, deposito berjangka.

d. *Assets To Loan Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan jumlah harta yang dimiliki bank. LAR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan: *Total loans* meliputi pinjaman yang diberikan dalam rupiah dan pinjaman dalam valuta asing sedangkan *total assets* adalah jumlah aktiva.

e. Cash Ratio

Cash Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar. Dalam hal ini bank dapat membayar kewajibannya dengan harta yang likuid yang dimiliki bank tersebut. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan: Alat likuid meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada Bank lain, giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya sedangkan dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, deposito berjangka.

f. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Berdasarkan peraturan pemerintah maksimum besarnya LDR sebesar 110 persen. Dalam (SEBI No.13/30/DPNP-16 Desember 2011) LDR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan: Total kredit yang diberikan meliputi total kredit yang diberikan kepada deposan (tidak termasuk kredit kepada bank lain) sedangkan total dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, deposito berjangka. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah IPR, LAR dan LDR.

2.2.4 Kualitas aset

Lukman Dendawijaya (2009:61), menjelaskan kualitas aktiva atau *earning assets* adalah kemampuan bank dari semua aktiva yang dimiliki baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif yaitu suatu kredit yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang terdiri atas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Taswan (2010:164-165) mendiskripsikan bahwa rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran kualitas aset terdapat tiga macam, yaitu:

a. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Permasalahan dalam NPL terdapat pada kredit. Semakin tinggi rasio NPL maka menggambarkan buruknya kualitas bank dalam pengelolaan kredit. NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan: Aktiva produktif (kredit) bermasalah merupakan komponen kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet sedangkan total

kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

b. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Dalam hal ini yang termasuk aset produktif bermasalah yaitu simpanan bank lain, surat berharga, kredit, dan penyertaan. APB dapat dihitung dengan rumus :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan: Aktiva produktif (kredit) bermasalah merupakan komponen kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet sedangkan total aktiva produktif meliputi jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari lancar, dalam pengawasan khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

c. Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPAP)

PPAP adalah rasio yang mengukur tingkat kecukupan pemenuhan PPAP. PPAP yang wajib dibentuk meliputi cadangan wajib yang dibentuk oleh bank sebesar persentase tertentu sesuai dengan penggolongan kualitas aktiva produktif. PPAP dapat dihitung dengan rumus :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan: PPAP yang telah dibentuk meliputi cadangan yang telah dibentuk

sebesar persentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai PPAP yang berlaku sedangkan PPAP yang wajib dibentuk meliputi cadangan yang wajib dibentuk yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai PPAP yang berlaku.

Dalam penelitian ini rasio kualitas aset yang digunakan adalah NPL dan APB.

2.2.5 Sensitivitas

Veithzal Rivai, dkk (2013:485) menjelaskan sensitivitas terhadap pasar risiko pasar yaitu penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Menurut Mudrajad dan Suhardjono (2011 : 273-274), rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran sensitivitas antara lain:

a. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR yaitu risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga.

IRR dapat dihitung dengan rumus :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan: Komponen IRSA meliputi sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, pendapatan bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan, obligasi pemerintah, dan penyertaan sedangkan komponen IRSL meliputi giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

b. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia telah ditetapkan jumlah maksimum PDN secara keseluruhan sebesar dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan dan untuk setiap jenis valuta asing tidak ditentukan jumlahnya. PDN dapat dihitung dengan rumus :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih } off \text{ balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots (15)$$

Keterangan: Komponen aktiva valas meliputi giro pada bank lain, penempatan giro pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan. Komponen pasiva valas meliputi giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima. Selanjutnya *off balance sheet* merupakan tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi untuk setiap valas. Serta modal meliputi modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dan setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, dan saldo laba (rugi). Dalam penelitian ini rasio kualitas asset yang digunakan adalah IRR dan PDN.

2.2.6 Efisiensi

Menurut Martono (2013:87) Efisiensi bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang memiliki efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Rasio ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen bank terutama mengenai kemampuan menggunakan faktor-faktor produksi secara efektif. Menurut Martono (2013:87-88), rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi antara lain:

a. *Leverage Multiplier Ratio (LMR)*

LMR digunakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank di dalam mengelola aktiva yang dikuasainya, mengingat atas penggunaan aktiva tetap tersebut bank harus mengeluarkan sejumlah biaya yang tetap. LMR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LMR} = \frac{\text{Total asset}}{\text{Total modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan: Total *asset* yang dimiliki oleh bank sedangkan total modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap bank.

b. *Asset Utilization Ratio (AUR)*

AUR digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memanfaatkan aktiva yang dikuasai untuk memperoleh total *income*. AUR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{AUR} = \frac{\text{Operation income} + \text{Non operation income}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan: Komponen *operation income* meliputi provisi dan komisi, hasil bunga, pendapatan karena transaksi devisa, pendapatan lain-lain. Komponen *non operation income* meliputi keuntungan penjualan aset tetap dan inventaris, keuntungan penjabaran transaksi valuta asing, pendapatan non operasional lainnya sedangkan total asset yang dimiliki oleh bank.

c. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan: Komponen beban operasional meliputi beban bunga, beban valuta asing, beban tenaga kerja, dan beban penyusutan sedangkan komponen pendapatan operasional meliputi pendapatan yang telah diterima dari kegiatan usaha bank.

d. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. Dalam hal ini pendapatan selain bunga dihasilkan dari jasa yang diberikan kepada nasabah. FBIR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Total pendapatan operasional selain bunga}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Keterangan: Komponen total pendapatan operasional selain bunga meliputi biaya administrasi simpanan, biaya administrasi kredit, biaya transfer, biaya tagih jasa inkaso, biaya tagih jasa kliring, biaya sewa, biaya iuran kartu kredit, dan denda keterlambatan sedangkan komponen pendapatan operasional meliputi pendapatan yang telah diterima dari kegiatan usaha bank. Dalam penelitian ini rasio efisiensi yang digunakan adalah BOPO dan FBIR.

2.2.7 Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR dengan ROA mempunyai pengaruh yang positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar di bandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank juga akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Pengaruh positif LDR terhadap ROA telah di buktikan di dalam penelitian yang di lakukan oleh Emi Nur Rosita (2015) yang menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank pun meningkat. Pengaruh positif IPR terhadap ROA telah di buktikan di dalam penelitian yang di lakukan oleh I Putu Dian R.P.P (2013) yang menemukan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang di berikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya, terjadi

peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh positif LAR terhadap ROA telah di buktikan di dalam penelitian yang di lakukan oleh Rommy Rifky (2015) yang menemukan bahwa LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan presentasi peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan. Pengaruh negatif APB terhadap ROA telah di buktikan di dalam penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) dan Rommy Rifky (2015) yang menemukan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena NPL meningkat, yang berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga menurun. Pengaruh negatif NPL terhadap ROA telah di buktikan di dalam penelitian yang di lakukan oleh I Putu Dian R.R.P (2013) dan Emi Nur Rosita (2015) yang menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat maka berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh negatif IRR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) dan Rommy Rifky (2015) yang menemukan bahwa APB memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

7. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN merupakan rasio yang juga memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan

valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA akan turun. Jadi dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh positif APB terhadap ROA telah di buktikan di dalam penelitian yang di lakukan Rommy Rifky (2015) yang menemukan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

8. Pengaruh BOPO terhadap ROA

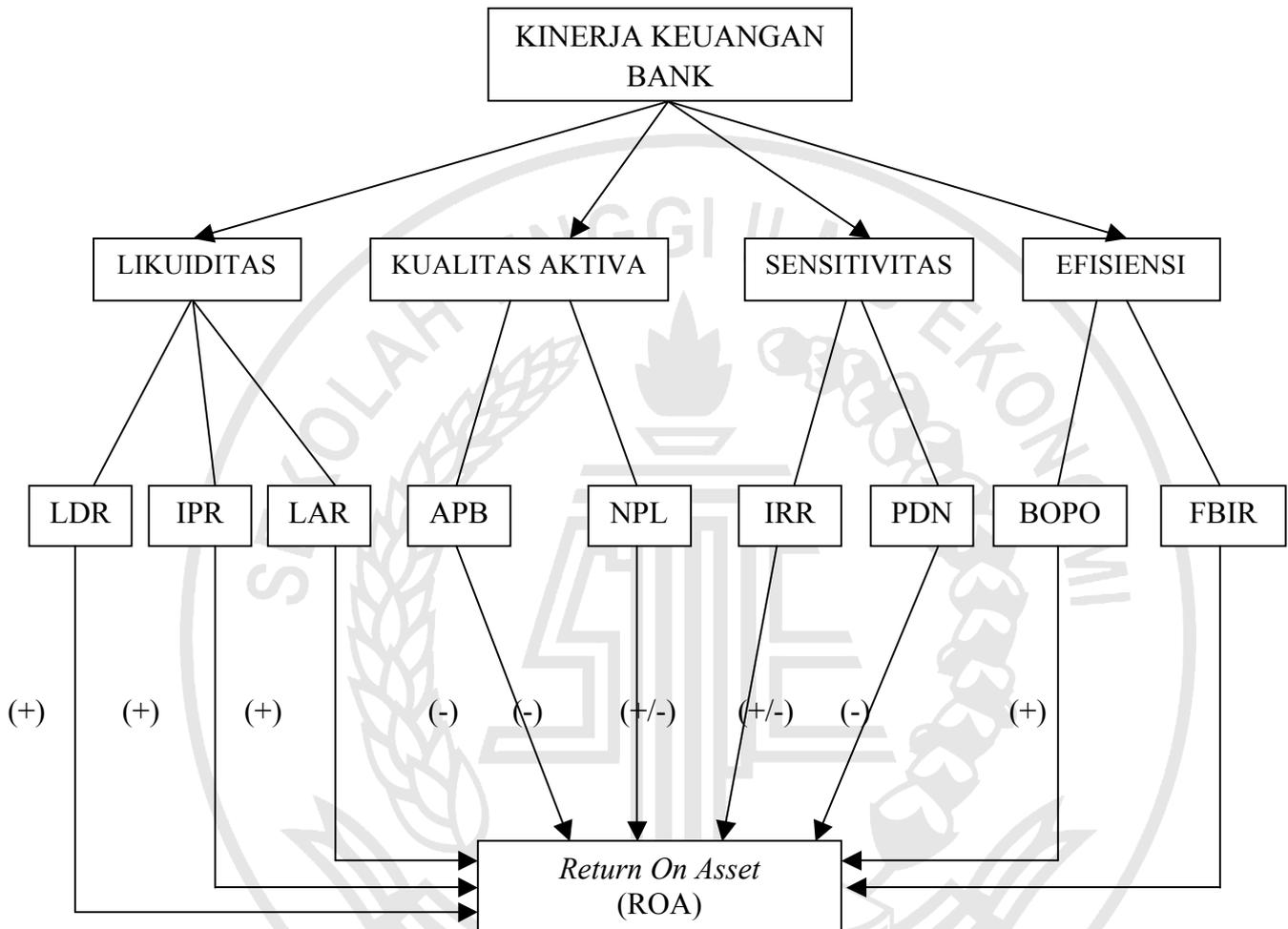
BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA akan turun. Pengaruh negatif BOPO terhadap ROA telah di buktikan di dalam penelitian yang di lakukan oleh I Putu Dian R.R.P (2013), Muhammad Faizal Rachman (2014), Rommy Rifky (2015), Emi Nur Rosita (2015) yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

9. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Pengaruh positif FBIR terhadap ROA telah di buktikan di dalam penelitian yang di lakukan oleh Rommy Rifky (2015) dan Emi Nur Rosita (2015) yang menemukan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijabarkan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum

Swasta Nasional Devis *Go Public*.

2. Variabel bebas LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3. Variabel bebas IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
4. Variabel bebas LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
5. Variabel bebas APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
6. Variabel bebas NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
7. Variabel bebas IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
8. Variabel bebas PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
9. Variabel bebas BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
10. Variabel bebas FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.